



Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Risa Megariska¹, Hendra Sukmana^{2*}

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*PenulisKoresponden, email: hendra.sukmana@umsida.ac.id

Diterima: 03-08-2022

Disetujui: 19-08-2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dalam Implementasi Program Bank Sampah Di Desa Larangan Kecamatan Candi. fokus utama penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi Program Bank Sampah Anggrek dalam mengelola sampah. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data yang diperoleh secara online maupun offline, seperti jurnal, web, dan informasi dari narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama, dimensi standar dan tujuan kebijakan program bank sampah anggrek memberi dampak positif kepada masyarakat. Kedua, dimensi sumber daya manusia ikut berkontribusi dalam program ini dan pada sumber daya finansial dapat membantu perekonomian masyarakat. Ketiga, dimensi komunikasi yang berstruktur antara pengelola, penabung dan pengepul. Keempat, dimensi karakteristik organisasi pada program bank sampah anggrek terdapat kendala dalam menentukan jadwal penimbangan dan pemberian fasilitas dari instansi pemerintah. Kelima, dimensi disposisi implementator pada program ini, dan pada kondisi lingkungan sosial, ekonomi, politik mendapat dukungan dari lingkungan eksternal.

Kata Kunci: implementasi, bank sampah, pengelolaan

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of the waste bank program in Larangan Village, Candi District. The implementation of the Anggrek Waste Bank on waste management is a major focus of this study. The method used in this study is a qualitative descriptive method using primary and secondary data. Sources of data obtained online and offline, such as journals, the web, and information from sources. The results of this study suggest that the first standard dimensions and policy objectives of orchid waste Banks programs are having a positive impact on communities. The two dimensions of human resources contribute to the program and to financial resources can help the economic community. The three dimensions of communication are structured between management, depositors and cauldrons. Fourth, the characteristic dimension of the organization in the orchid waste bank program isa problem in determining the lift schedule and the granting of facilities from government agencies. Fifth, a dimension to the implementation of the program, and in social, economic, political environment it receives support from the external environment.

Keywords: implementation, waste bank, management

Pendahuluan

Jumlah penduduk semakin meningkat penyebab peningkatan tersebut banyak yang menginginkan kehidupannya menjadi lebih baik, banyak penduduk desa pindah ke kota dengan harapan kehidupan mereka akan berubah lebih baik dalam ekonomi mereka. Bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan, kawasan permukiman di setiap wilayah menjadi semakin padat, serta ketersediaan lahan dan desa untuk mengamankan kawasan permukiman semakin berkurang. Banyak sawah dan tanah kosong kini disulap menjadi rumah tinggal, rumah tinggal, gudang dan industri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Persoalan lingkungan hidup pun menjadi permasalahan yang harus dikenali sejak dini (Imroatun 2015; Nadjih dan Santoso 2015; Prihatmoko 2020; Rukhiyah, Ibrohim, dan Karunia 2022).

Salah satu masalah lingkungan yang paling mendapat sorotan dari penambahan penduduk atau pengunjung suatu wilayah adalah sampah (Nadjih, Saputro, dan Madani 2020). Peningkatan sampah terus meningkat sejalan dengan peningkatan populasi mereka (Budiman, Taslim, dan Ariyogi 2022). Oleh karena itu, masalah sampah perlu mendapat perhatian (Baskoro dan Kurniawan 2021). Peningkatan jumlah penduduk di Jawa Timur memberi dampak di peningkatan volume sampah Jawa Timur berjumlah hingga 17.000 ton per hari, di mana sampah plastik 12,74% menginjak 2.126 ton perhari. Bertambahnya tahun diperkirakan jumlah sampah terus bertambah. Menurut Badan Pusat Statistik di tahun 2016 populasi sampah yang dihasilkan di Indonesia menginjak hingga 65 juta ton pertahun dari 261 juta penduduk dan pada ditahun 2025 sampah yang dihasilkan di perkotaan akan diperkirakan meningkat menjadi 1,42 kg per harinya atau per tahunnya mencapai 2,2 miliar (Katadata 2021).

Bank sampah merupakan program komunitas yang inovatif untuk memanfaatkan nilai ekonomi sampah, tetapi masalah lingkungan juga dapat disebabkan oleh sampah yang tidak diolah dengan baik. Perubahan sikap

masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga perlu dilakukan untuk mengurangi sampah pada sumbernya melalui pelibatan masyarakat dalam proyek bank sampah berbasis masyarakat (Asteria dan Heruman 2016). karena berbagai dampak sampah terhadap masyarakat dan lingkungan, Pada tanggal 8 Juni 2020, negara mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Tertentu. Kabupaten Sidoarjo melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Juni 2012 tentang Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor Retribusi Pengelolaan Sampah dan Pelayanan Sampah/Pembersihan. 2012 81 terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus menjadi langkah nyata dalam pengelolaan sampah(Nawangarsari, Purwanto, dan Hariyawati 2016; Purwanto 2019).

Bank sampah sudah terealisasi di Kabupaten Sidoarjo contohnya adalah di Desa Larangan yang sudah mempunyai 20 bank sampah yang ada wilayahnya. Salah satunya adalah bank sampah "Anggrek". Di antara banyaknya Bank Sampah di Desa Larangan, Bank Sampah 'Anggrek' didirikan dengan SK Kepala Desa No. 22 Tahun 2014 yang mengawali pendirian Bank Sampah pada Oktober 2016 dengan RW.09 (Aryanti dan Tukiman 2016).

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang Implementasi Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah. Pertama, Peneliti tersebut dilakukan oleh Sri Setiawan dan Rina Apriliani pada Tahun 2019, dalam penelitiannya berjudul "Implementasi Program Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dilingkungan Komunitas Bank Sampah Wilayah Kota Depok Dan Kabupaten Bogor". Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemerintah perlu membina lagi pengelola bank sampah terkait administrasi keuangan terutama pada laporan keuangan agar dapat menyajikan sesuai dengan laba yang tinggi sehingga dapat menjadi program alternative untuk mengurangi kemiskinan dan dapat menambah penghasilan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menjelaskan terkait implementasi program bank sampah. Sedangkan perbedaan penelitian

sebelumnya dengan penelitian sekarang, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan kualitatif (Setiawati dan Aprialliani 2019).

Kedua, Peneliti tersebut dilakukan oleh Nunun Nurhajati pada Tahun 2022, dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung”. Kajian menyimpulkan bahwa masyarakat tampak acuh dalam menyikapi permasalahan sampah, namun lambat laun mulai beradaptasi dengan pengelolaan sampah mengikuti program 3R dari Bank Sampah..Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya lebih merujuk ke kabupaten sedangkan penelitian sekarang lebih merujuk ke desa (Nurhajati 2022).

Ketiga, Peneliti tersebut dilakukan oleh Fitria Kurniawati pada Tahun 2018, dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Program Bank Sampah Malang Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian ini setelah warga mulai melakukan pengurangan volume sampah dan dialihkan ke bank sampah warga merasakan dampak positif.PersamaanKedua penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu Pada penelitian sebelumnya lebih merujuk ke kabupaten sedangkan penelitian sekarang lebih merujuk ke desa (Kurniawati 2018) .

Dalam berbagai program untuk menyadarkan masyarakat akan pemilahan sampah, menmbentuk bank sampah, dan mengubah sikap dan pandangan masyarakat terkait sampah perlu adanya dukungan dari pemerintah dan keberhasilan membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah untuk menangani masalah sampah terutama di Kabupaten Sidoarjo (Aryanti dan Tukiman 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya permasalahan yang ditemui, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait implementasi pengelolaan bank sampah tepatnya pada bank sampah Anggrek

di Desa Larangan Kecamatan Candi. Dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana proses implementasi tersebut dalam pengelolaan sampah. Sehingga, nantinya penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat agar mengetahui sejauh mana proses pengelolaan bank sampah, serta masyarakat sekitar dapat memahami terhadap implementasi penanganan sampah yang dilakukan (Anindyati 2016).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat diolah dan dideskripsikan. Metode kualitatif ini menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder (Darmalaksana 2020). Data primer dalam penelitian ini dihasilkan dari observasi dan wawancara dengan narasumber yang terlibat langsung dalam proses implementasi program bank sampah anggrek yaitu, Ketua Bank Sampah Anggrek sebagai narasumber informasi, Sekretaris sebagai informan terkait data-data di bank Sampah Anggrek. Sedangkan buku, jurnal, webs resmi serta dokumen dalam proses Bank Sampah Anggrek merupakan sumber data sekunder yang didapat peneliti.

Hasil wawancara dan observasi dapat diuraikan dan dijelaskan secara jelas apabila menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini didasarkan pada model implementasi kebijakan dari teori Van Meter dan Van Horn (1975) yang terdiri dari 6 indikator 1) Standard an Tujuan Kebijakan, 2) sumber daya, 3) komunikasi antar organisasi, 4) susunan pelaksana, 5) karakteristik pelaksana, 6) kondisi lingkungan (Fauziyah dan Arif 2021). Data kemudian dibahas dengan mengadaptasi model Miles dan Huberman agar bisa ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Peraturan Desa Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pengukuhan Pembentukan Bank Sampah ditetapkan oleh Kepala Desa Larangan Kec. Candi. Bank Sampah Anggrek merupakan salah satu bank sampah yang

ada di Desa Larangan Kecamatan Candi yang berada di RT 44 RW 09. Tujuan menetapkan peraturan tersebut untuk menangani permasalahan sampah dengan mengelola sampah menjadi bermanfaat dalam segi ekonomi. Hal ini dapat diukur melalui model Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn (1975) , Proses implementasi pada model ini merupakan abstraksi atau pada dasarnya untuk perwujudan kinerja dalam pemahaman politik yang sengaja dilaksanakan untuk mencapai kinerja implementasi kebijakan yang tinggi yang berjalan berhubungan dengan berbagai variabel. Model ini mengasumsikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik hingga pelaksana bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel-variabel tersebut yaitu 1) Standar an Tujuan Kebijakan, 2) sumber daya, 3) komunikasi antar organisasi,4) susunan pelaksana, 5) karakteristik pelaksana, 6) kondisi lingkungan (Hardiyansyah dan Effendi 2014).

Standar dan Tujuan kebijakan dalam Implementasi Program Bank Sampah Angrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Bank Sampah didirikan dengan tujuan menangani permasalahan sampah, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa Larangan Nomor 22 Tahun 2019 tentang pengukuhan pembentukan bank sampah. Tujuan Bank sampah di desa Larangan adalah untuk pengelolaan sampah yang selama ini belum menerapkan sistem *reuse, resuce, recycle* sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (Muntazah dan Thereisa 2012).

Implementasi Program Bank Sampah mulai beroperasi dalam waktu satu bulan sekali dan masyarakat sudah lumayan banyak berkontribusi dalam program tersebut dan tujuan dibentuknya program bank sampah ini untuk menangani permasalahan sampah yang pernah dikeluhkan masyarakat karena petugas yang biasa mengambil sampah di rumah masing-masing masyarakat tidak teratur dalam menjalankan tugasnya sehingga mengakibatkan penumpukan sampah dan sampah menjadi berceceran dimana-mana. Hal ini juga dapat membahayakan kesehatan masyarakat sekitar. Jadi semenjak tahun 2019 program bank sampah ini bisa dikatakan

berhasil dalam implementasinya karena dapat memberi dampak positif kepada masyarakat selain dapat menangani permasalahan sampah juga dapat membantu menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

Gambar 1
Warga Mengumpulkan Sampah Di Bank Sampah Anggrek



Sumber Daya Dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan candi

Sebagaimana yang dikutip dari Subarsono (2011:100) Van Meter dan Van Horn (1975) menyatakan implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya manusia (*human recouces*) maupun dukungan sumber daya non-manusia (*non-human recources*). Pernyataan tersebut maka sumber daya manusia yang berkaitan dengan program bank sampah anggrek adalah sumber daya manusia dengan membentuk kepengurusan.

Tabel 1
Pengurus Bank Sampah Anggrek

No	Nama	Jabatan
1	Bu Ana	Ketua
2	Bu Cherry	Sekretaris
3	Bu Nonok	Bendahara

(sumber: diolah penulis, 2022)

Data kepengurusan yang tertera pada Tabel 1 merupakan warga sekitar, Bu Ana sebagai ketua dalam program tersebut. Bu Ana yang mengurus saat penimbangan berlangsung, beliau juga yang berurusan dengan pengepul yang menjadi rekan kerja dalam program tersebut. Bu Cherry sebagai sekretaris dalam program pengelolaan Bank Sampah Anggrek tugasnya mendata saat penimbangan berlangsung. Dalam data tersebut berisi tentang hasil timbangan nasabah bank sampah dan rekap hasil penimbangan

yang akan diberikan ke pengepul. Dan Bu Nonok sebagai bendahara dalam program pengelolaan Bank Sampah Anggrek beliau yang bertanggung jawab dalam mengelola uang dari pengepul dan uang nasabah.

Gambar 2
Penimbangan Sampah Di Bank Sampah Anggrek



Kedua, Sumber Daya Finansial. Efektivitas suatu kebijakan akan melemah apabila kebijakan tersebut tidak bermodal dan memadai. Dalam implementasi program ini membutuhkan modal dana yang digunakan berasal dari pengepul dan dana tersebut nantinya akan menjadi omset penabung bank sampah anggrek. Jumlah warga yang menjadi penabung bank sampah anggrek sebanyak 16 penabung. Omset penabung tersebut nantinya akan direkap menjadi satu setiap bulannya.

Tabel 2
Omset Bank Sampah Anggrek Tahun 2021

No	Bulan	Omset
1	Januari	Rp. 1.100.280
2	Februari	Rp.472.400
3	Maret	Rp. 444.000
4	April	Rp. 371.970
5	Mei	Rp. 665.490
6	Juni	Rp. 1.050.230
7	Juli	Rp. 1.103.280
8	Agustus	Rp. 1.070.000
9	September	Rp. 873.265
10	Oktober	Rp. 492.705
11	November	Rp. 735.725
12	Desember	Rp. 765.825
Jumlah		Rp. 9.145.170

(sumber: diolah penulis, 2022)

Dalam Tabel 2 terdapat rekap omset Bank Sampah Anggrek tahun 2021 dalam kurun satu tahun omset Bank Sampah Anggrek mendapatkan jumlah sebesar Rp 9.145.170. Omset tertinggi pada bulan Januari dengan jumlah Rp. 1.100.280. omset setiap bulannya dikelola oleh bendahara menjadi kas dan nantinya akan ditabung pengelola di bank BRI.

Oleh karena itu, pelaksanaan Program Bank Sampah Anggrek dapat berjalan dengan lancar berkat pihak-pihak yang berkontribusi terhadap program ini. Dari segi finansial mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, Bu Cherry selaku sekretaris mengatakan bahwa uang hasil menabung sampah yang dikumpulkan dapat ditarik oleh nasabah atau masyarakat yang menjadi penabung di bank sampah anggrek sesuai dengan kebutuhan atau bisa ditarik kapanpun. Dan pada hari lebaran seluruh saldo nasabah seluruhnya akan diserahterimakan dari bendahara ke nasabah.

Komunikasi Antar Organisasi Terkait dalam Implementasi Program Bank Sampah Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Komunikasi adalah salah satu aspek kunci yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan publik, karena setiap kebijakan akan berjalan dengan baik bila ada pertukaran informasi yang efektif antara penanggung jawab pelaksana program kebijakan dan kelompok sasaran kebijakan (Happy Liow 2018). Pada penelitian ini adanya komunikasi antara pemerintahan desa dengan perangkat desa terkait peraturan pembentukan bank sampah di Desa Larangan setelah itu perangkat desa tersebut memberitahukan peraturan tersebut ke warga. Sehingga masyarakat paham mengenai adanya program tersebut dan segera membentuk program bank sampah dan membentuk kepengurusan.

Saat menjalankan program bank sampah juga memerlukan adanya komunikasi antara pengelola, penabung dan pengepul. Pengelola menetapkan kapan hari penimbangan sampah akan dilakukan sebelum memberitahu kepastian harinya ke penabung sampah, pengelola terlebih dahulu menghubungi pengepul sebagai rekan kerja yang nantinya bertugas mengangkut sampah yang sudah terkumpul, apabila pengepul tidak bisa

maka penimbangan akan diundur dihari dimana pengepul bisa mengangkut sampah yang sudah terkumpul.

Gambar 3
Pengepul mengangkut sampah di Bank Sampah Anggrek



Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komunikasi antara pihak wewenang kepada pengelola, pengelola kepada pengepul dan penabung pada implementasi program bank sampah anggrek berjalan sesuai dengan prosedur. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi antar organisasi terkait program bank sampah anggrek sudah berjalan untuk keberhasilan program ini.

Karakteristik Organisasi Pelaksana Dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Gambar 4
Struktur Organisasi Program Bank Sampah Anggrek



Dalam hal proses implementasi program bank sampah anggrek ada pelaksana kebijakan yang berkontribusi guna mencapai tujuan program tersebut. Aktor utama pelaksana program ini adalah pengelola bank sampah, penabung bank sampah dan pemerintah desa. Pengelola yang bertugas menentukan dan melaksanakan penimbangan tidak bisa menetapkan tanggal dimana penimbangan dilakukan terkadang mengulur waktu penimbangan jadi waktu penimbangan biasanya dilakukan satu bulan sekali namun apabila terkendala bisa dilakukan di awal bulan berikutnya dan di akhir bulan hal ini dikarenakan pengelola harus menyesuaikan waktu dengan pengepul. Pengepul adalah rekan yang bekerja sama dengan pengelola untuk mengangkut kumpulan sampah yang sudah ditimbang, pengepul sumber pendapatan dalam program bank sampah ini. Yang terakhir pemerintah, pemerintah bertugas untuk memberi fasilitas untuk menjalankan program bank sampah ini. Namun pengelola bank sampah anggrek merasa terlalu menunggu lama untuk mendapatkan fasilitas dari pemerintah. Sehingga pengelola berinisiatif membeli peralatan kebutuhan bank sampah dengan pribadi.

Hal ini dapat dikatakan bahwa karakteristik yang terlibat dalam program ini belum cukup baik. Dikarenakan terdapat kendala dalam menentukan jadwal penimbangan yang harus menyesuaikan terlebih dahulu dengan pengepul dan pemerintahan desa memberikan fasilitas untuk program tersebut tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan sehingga memberikan dampak pada pelaksanaan program tersebut..

Disposisi Implemementator Dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Van meter dan van Horn menyatakan bahwa disposisi yang tinggi mempengaruhi pada tingkat keberhasilan pelaksana kebijakan, dalam hal ini dapat dipahami bahwa bagaimana kecenderungan para pelaksana dalam program bank sampah ini, demikian dari Widodo (2010) dan Handiwibowo & Noer (2020). Oleh sebab itu, jika implementasi program bank sampah ingin berhasil, harus

memperhatikan bagaimana pandangan dan cara respon para pelaksana dalam menjalankan kebijakan program ini.

Respon pelaksana dalam program bank sampah terhadap implementasi kebijakan yang pertama adalah instansi dalam melakukan tugasnya sebagai fasilitator terdapat keterlambatan dalam memberikan fasilitas. Kedua, Pengelolaan sampah dapat memfasilitasi tumbuhnya niat masyarakat untuk mendaur ulang sampah dengan baik dengan mengolahnya secara terpisah. Ketiga Penabung sampah merasa mendapatkan banyak manfaat dari menabung sampah di bank sampah anggrek salah satunya mendapatkan uang dari hasil menabung di bank sampah dan uang tersebut dapat diambil sewaktu-waktu dan pengelola juga akan memberikan semua omset nasabah saat lebaran. Dan keempat pengepul sampah yang menjadi rekan kerja dalam program ini merasa tidak rugi saat menjual sampah karena pengepul dapat menjual sampahnya lagi di perusahaan lain (Muntazah dan Thereisa 2012).

Sebab itu dapat dikatakan bahwa disposisi implementator dapat berpengaruh pada implementasi program bank sampah dalam penanganan masalah sampah, dapat dikatakan bahwa sikap pelaksana belum sepenuhnya berhasil dalam pelaksanaannya. Karena instansi atau pemerintah desa dalam memberikan fasilitas dengan kurun waktu yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga masyarakat harus mengeluarkan dana pribadi untuk membeli fasilitas tersebut.

Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi, Politik Dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Jelas bahwa lingkungan eksternal memiliki dampak yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh dukungan atau penolakan dari badan eksternal. Implementasi kebijakan akan berhasil jika lembaga eksternal mendukungnya (Agustino 2012). Bila mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar, program bank sampah dapat berjalan dengan baik. Dan apabila menolak maka program akan tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya keselarasan kondisi sosial mayoritas penduduk bank sampah anggrek terutama ibu rumah tangga. Melalui program ini memberikan dampak yang baik bagi ibu rumah tangga karena dapat membantu masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga. Sedangkan pada lingkungan ekonomi proses program bank sampah ini dapat membantu perekonomian warga dengan menabung sampah di bank sampah. Sementara itu, mengenai lingkungan politik dalam pelaksanaan program bank sampah dalam memberikan fasilitas tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan sehingga pengelola tidak dapat segera melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan proses implementasi program bank sampah dalam menangani permasalahan sampah dan mengelola sampah sedikit mengalami hambatan karena pemerintah desa dalam memberikan fasilitas ada keterlambatan. Namun dapat dinyatakan berhasil dari segi lingkungan sosial, ekonomi dan politik.

Penutup

Penelitian menunjukkan dalam membentuk program bank sampah guna menangani dan mengelola sampah belum seluruhnya tercapai jika di pertimbangkan dengan 6 dimensi teori implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn, yang pertama pada dimensi standar dan tujuan kebijakan dalam program bank sampah dampak memberi dampak positif kepada masyarakat. Kedua, dimensi sumber daya manusia ikut berkontribusi dalam program ini dan sumber daya finansial memberi banyak manfaat dalam segi ekonomi masyarakat. Ketiga, dimensi komunikasi antara pengelola, penabung, dan pengelola yang berstruktur. Keempat, dimensi karakteristik pelaksanaan program bank sampah meliputi pengelola, penabung, pengepul dan pemerintahan desa belum cukup baik karena ada kendala dalam jadwal penimbangan sampah yang tidak teratur dan pemberian fasilitas mengalami keterlambatan. Kelima, dimensi Disposisi implementator pemerintahan desa dalam memberi fasilitas dalam program ini cukup lama, dan Keenam, dimensi keadaan lingkungan sosial, ekonomi serta politik pada implementasi program bank sampah adanya dukungan dari lingkungan eksternal.

Rekomendasi dalam penelitian ini adalah agar pelaksanaan program bank sampah berjalan dengan lancar sebaiknya pemerintah desa dalam menjalankan tugas sebagai fasilitator tidak menunda sehingga saat menjalankan program tersebut pengelola tidak mengalami kendala dan untuk jadwal penimbangan, agar pengelola tidak mengundur waktu penimbangan yang disebabkan karna tidak sesuai dengan waktu pengepul. Sebaiknya pemerintah memberikan fasilitas tempat penyimpanan sementara untuk sampah yang akan diangkut oleh pengepul. Sehingga pengelola tidak perlu mengundur lagi dan dapat menetapkan tanggal proses penimbangan tanpa mengkhawatirkan apabila pengepul tidak bisa mengangkut sampah yang sudah ditimbang.

UcapanTerima Kasih

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik karena adanya bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Larangan, Kepala dan Sekretaris Bank Sampah Anggrek yang telah memberikan kerja sama yang baik dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anindyati, Rissa. 2016. "Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mewujudkan Program Desa Berseri (Studi Pada Bank Sampah di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)." *Jurnal Administrasi Publik* 4(6).
- Aryanti, Teresia Retno, dan Tukiman. 2016. "Implementasi Pengelolaan Bank Sampah (Studi Di Bank Sampah 'Saling Asih' Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)." *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 6(2):148–59.
- Asteria, Donna, dan Heru Heruman. 2016. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23(1):8.
- Baskoro, Patria Adhi, dan Badrudin Kurniawan. 2021. "Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo." *Publika* 149–58. doi: 10.26740/publika.v9n2.p149-158.
- Budiman, Yosef Satrianus, Syafaat Taslim, dan M. Iksan Ariyogi. 2022. "Identifikasi Kecukupan Tata Kelola Sampah Di Kawasan Malioboro." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):33–42.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1–6.
- Fauziyah, Wennyta Eka, dan Lukman Arif. 2021. "Model Implementasi

- Kebijakan Van Meter Dan Van Horn Dalam Tinjauan Pembangunan Jalan Lingkar Selatan (Ring Road) Di Kabupaten Tuban.” *Journal Publicuho* 4(2):672–91. doi: 10.35817/jpu.v4i2.18573.
- Handiwibowo, Gogor, dan Lissa Rosdiana Noer. 2020. “Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Randegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.” *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(2):200–208. doi: 10.37339/jurpikat.v1i2.319.
- Hardiyansyah, Hardiyansyah, dan Rahmad Effendi. 2014. “Model Implementasi Kebijakan Publik dalam Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Kota Palembang.” *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 30(1):108–17. doi: 10.29313/mimbar.v30i1.572.
- Imroatun, Imroatun. 2015. “Masjid dan Pengembangan Wawasan Anak Usia Dini dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Nasional.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 5(1):21–28.
- Katadata. 2021. “Ini Daerah Penghasil Sampah Terbanyak di Jawa Timur.” 2021. Diambil ([https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/31/ini-daerah-penghasil-sampah-terbanyak-di-jawa-timur#:~:text=Kabupaten Sidoarjo memiliki timbunan sampah,ribu ton sampah per tahun.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/31/ini-daerah-penghasil-sampah-terbanyak-di-jawa-timur#:~:text=Kabupaten%20Sidoarjo%20memiliki%20timbunan%20sampah,ribu%20ton%20sampah%20per%20tahun.)).
- Kurniawati, Fitria. 2018. “Implementasi Program Bank Sampah Malang Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Penerapan Bank Sampah Malang di Kelurahan Sukun).” Universitas Brawijaya.
- Muntazah, Shofiyatul, dan Indrawati Thereisa. 2012. “Pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah bintang mangrove kelurahan gunung anyar tambak kecamatan gunung anyar surabaya.” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 1–13.
- Nadjih, Difla, dan F. Setiawan Santoso. 2015. “Sosialisasi Fikih Lingkungan Usulan Pemberdayaan Majelis Taklim Di Desa Nelayan.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 5(2):65–73.
- Nadjih, Difla, Sujarwo Saputro, dan Mukhlas Madani. 2020. “Identifikasi Jumlah dan Faktor Timbunan Sampah Di Kawasan Wisata Malioboro.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):39–52. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.420.
- Nawang Sari, Ertien R., Eko Purwanto, dan Susi Hariyawati. 2016. “Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi Kecamatan Di Kabupaten Sidoarjo.” *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 6(1):43–54.
- Nurhajati, Nunun. 2022. “Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung.” *Publikauma* 10(1):9–18.
- Prihatmoko, Dedik Dwi. 2020. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Islam Terpadu Dalam Kajian Literatur.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10(2):117–32.
- Purwanto, Purwanto. 2019. “Pengelolaan ‘Bank Sampah’ Berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara–Bekasi.” *Academics In Action Journal of Community Empowerment* 1(1):27. doi: 10.33021/aia.v1i1.740.
- Rukhiyah, Yayah, Busthomi Brohim, dan Nila Karunia. 2022. “Penanaman

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Orang Tua Muslim Kepada Anak Usia Dini Saat Wabah COVID-19.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12(1):171–84. doi: 10.47200/ULUMUDDIN.V12I1.1200.

Setiawati, Sri, dan Rina Aprialliani. 2019. “Implementasi Program Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dilingkungan Komunitas Bank Sampah Wilayah Kota Depok Dan Kabupaten Bogor.” *Lentera Akuntansi* 4(1):109–18.